

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, setiap individu dibimbing untuk mengembangkan seluruh potensi dirinya sehingga mampu berperan secara optimal dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dalam konteks pembangunan nasional, pendidikan tidak hanya berfungsi mentransfer pengetahuan, tetapi berperan dalam membentuk karakter dan kepribadian generasi bangsa (Murtiningsih et al., 2024). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, dan bertanggung jawab. Tujuan tersebut menunjukkan bahwa aspek moral, etika, dan karakter merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pendidikan nasional.

Pendidikan karakter menjadi salah satu fokus kebijakan pemerintah melalui Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, yang menegaskan bahwa penguatan karakter peserta didik dilaksanakan melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan mengembangkan lima nilai utama, yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas (Kemendikbud, 2017). Dalam implementasinya, nilai disiplin merupakan bagian yang tidak

terpisahkan dari pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu menumbuhkan tanggung jawab dan etos belajar yang baik.

Dalam perspektif Islam, pendidikan memiliki kedudukan yang lebih komprehensif karena tidak hanya membentuk kecerdasan intelektual, tetapi mengarahkan perkembangan spiritual dan akhlak peserta didik. Pendidikan Agama Islam (PAI) berfungsi menanamkan nilai-nilai keislaman melalui pemahaman aqidah, ibadah, akhlak, serta kemampuan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Astuti et al., 2024). Pendidikan Islam berorientasi pada terbentuknya manusia yang beriman, bertakwa, dan memiliki karakter mulia (insan kamil). Pembentukan karakter (akhlak) merupakan inti dari pendidikan Islam sebagaimana tercermin dalam misi kerasulan Nabi Muhammad SAW yang menegaskan bahwa beliau diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: *"Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berada di atas akhlak yang agung."* (QS. Al-Qalam: 4)

Ayat ini menegaskan bahwa misi utama kerasulan Nabi Muhammad SAW adalah membawa dan memberikan teladan akhlak paling sempurna. Hal ini menjadi dasar bahwa pendidikan Islam berorientasi pada pembentukan akhlak mulia.

Lebih lanjut, pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah memiliki tujuan menumbuhkembangkan potensi religius, sikap, dan perilaku peserta didik agar terbiasa menjalankan ajaran agama, berakhlak

mulia, serta mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial(Cahyani et al., 2024). Standar Kompetensi Lulusan (SKL) PAI menegaskan bahwa peserta didik diharapkan memiliki perilaku terpuji seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, dan peduli lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan pendidikan agama tidak berhenti pada penguasaan kognitif semata, tetapi menyentuh ranah afektif dan psikomotorik sehingga nilai-nilai tersebut dapat terinternalisasi menjadi karakter.

Salah satu karakter yang menjadi perhatian penting dalam dunia pendidikan saat ini adalah karakter disiplin belajar. Disiplin belajar merupakan sikap patuh terhadap aturan dan komitmen dalam melaksanakan kegiatan belajar secara teratur, seperti hadir tepat waktu, mempersiapkan perlengkapan belajar, mengikuti pembelajaran dengan tertib, serta menyelesaikan tugas sesuai batas waktu yang telah ditentukan. (Labib et al., 2026). Karakter disiplin belajar menjadi fondasi penting dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran karena mampu membentuk tanggung jawab, kemandirian, dan konsistensi peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Peserta didik yang memiliki disiplin belajar yang baik cenderung lebih mampu mengatur waktu, memanfaatkan kesempatan belajar secara optimal, dan menunjukkan kesungguhan dalam mengikuti proses pendidikan.

Dalam perspektif Pendidikan Agama Islam, disiplin belajar tidak hanya dipandang sebagai kepatuhan terhadap aturan sekolah, tetapi juga

sebagai bagian dari implementasi ajaran Islam yang menekankan pentingnya tanggung jawab, ketertiban, dan pemanfaatan waktu secara bijaksana. Nilai-nilai tersebut dapat ditanamkan melalui materi pembelajaran, keteladanan guru, pembiasaan ibadah, serta berbagai kegiatan religius di lingkungan sekolah. (Rais et al., 2023). Oleh karena itu, pembelajaran PAI memiliki potensi yang besar dalam membentuk karakter disiplin belajar peserta didik secara berkelanjutan.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam berperan dalam pembentukan karakter peserta didik. Namun, sebagian besar penelitian lebih banyak mengkaji karakter disiplin secara umum, sedangkan penelitian yang secara khusus memfokuskan pada penanaman karakter disiplin belajar melalui proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah berbasis Islam masih relatif terbatas. Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai proses penanaman karakter disiplin belajar, faktor pendukung, serta faktor penghambatnya di SMP Muhammadiyah Al-Kautsar Program Khusus Kartasura.

Pada kenyataannya, berbagai fenomena menunjukkan bahwa karakter peserta didik masih memerlukan perhatian, terutama dalam hal kedisiplinan. Disiplin merupakan salah satu nilai karakter penting yang menjadi indikator keberhasilan proses pendidikan (Maela et al., 2023). Disiplin tidak hanya bermakna ketaatan terhadap aturan, tetapi mencerminkan kemampuan mengelola diri, menghargai waktu, serta

bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban. Rendahnya disiplin di kalangan peserta didik akan berdampak pada proses pembelajaran, interaksi sosial, bahkan pembentukan kepribadian di masa depan.

SMP Muhammadiyah Al-Kautsar PK sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai disiplin melalui proses pembelajaran, terutama melalui Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran PAI tidak hanya memberikan pemahaman konseptual, tetapi menanamkan nilai disiplin melalui pembiasaan, keteladanan, pengkondisian lingkungan, serta integrasi nilai dalam setiap kegiatan sekolah. Berbagai program sekolah seperti apel pagi, shalat dhuha, pembiasaan literasi, dan aturan ketepatan waktu merupakan sarana penanaman karakter disiplin.

Demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian siswa yang kurang disiplin, misalnya datang terlambat, tidak mengerjakan tugas, tidak mematuhi tata tertib sekolah, dan kurang bertanggung jawab terhadap tugas piket(Horop et al., 2025). Faktor penyebabnya beragam, baik dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan seperti kurangnya keteladanan, lemahnya pengawasan, hingga pengaruh media sosial. Perkembangan teknologi digital memberikan berbagai kemudahan dalam memperoleh informasi. Namun di sisi lain, penggunaan telepon genggam dan media sosial secara berlebihan dapat mengurangi konsentrasi belajar, menurunkan motivasi, serta memengaruhi kedisiplinan peserta didik dalam mengelola waktu belajar. Oleh karena itu, penanaman

karakter disiplin belajar menjadi semakin penting agar peserta didik mampu memanfaatkan teknologi secara bijaksana. Kondisi ini menunjukkan bahwa penanaman karakter disiplin belajar melalui PAI belum sepenuhnya optimal dan memerlukan strategi yang lebih efektif serta dukungan dari semua pihak.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti memandang penting untuk mengkaji bagaimana pelaksanaan penanaman karakter disiplin belajar melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Al-Kautsar Program Khusus Kartasura, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Kajian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif sekaligus menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara pendahuluan dengan guru Pendidikan Agama Islam, peneliti memperoleh informasi bahwa sekolah telah melaksanakan berbagai program pembentukan karakter disiplin melalui kegiatan pembiasaan religius dan penerapan tata tertib sekolah. Program tersebut meliputi salat dhuha berjamaah, apel pagi, pembiasaan literasi, serta pengawasan terhadap ketepatan waktu dan pengumpulan tugas siswa. Akan tetapi, implementasi program tersebut masih menghadapi berbagai tantangan karena karakter peserta didik yang beragam sehingga hasil pembentukan disiplin belajar belum sepenuhnya optimal.

SMP Muhammadiyah Al-Kautsar Program Khusus Kartasura dipilih sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini merupakan lembaga pendidikan berbasis Islam yang memiliki budaya religius cukup kuat melalui berbagai program pembiasaan, seperti salat dhuha berjamaah, tadarus Al-Qur'an, literasi, apel pagi, serta penerapan tata tertib yang menekankan kedisiplinan peserta didik. Kondisi tersebut menjadikan sekolah ini menarik untuk diteliti karena di satu sisi telah memiliki berbagai program pembentukan karakter, namun di sisi lain masih ditemukan beberapa peserta didik yang menunjukkan perilaku kurang disiplin dalam belajar sehingga diperlukan kajian mengenai implementasi penanaman karakter disiplin belajar melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa penanaman karakter disiplin belajar merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang memerlukan perhatian secara berkelanjutan. Keberhasilan penanaman karakter disiplin belajar tidak hanya ditentukan oleh materi pembelajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh keteladanan guru, pembiasaan, strategi pembelajaran, sistem pengawasan, serta dukungan dari lingkungan sekolah dan keluarga. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penanaman Karakter Disiplin Belajar melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Al-Kautsar Program Khusus Kartasura Tahun Ajaran 2025/2026" sebagai upaya memperoleh gambaran secara komprehensif

mengenai proses penanaman karakter disiplin belajar beserta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah yang ada dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih terdapat peserta didik yang menunjukkan tingkat kedisiplinan belajar yang beragam, baik dalam hal kehadiran, ketepatan waktu, penyelesaian tugas, maupun kepatuhan terhadap tata tertib pembelajaran.
2. Masih terdapat faktor-faktor internal dan eksternal yang berpotensi menghambat proses penanaman karakter disiplin belajar, baik yang berasal dari diri peserta didik, lingkungan keluarga, teman sebaya, maupun perkembangan lingkungan sosial yang semakin kompleks.
3. Pengawasan dan keteladanan guru dalam menanamkan kedisiplinan belum merata dan belum terstruktur secara sistematis di semua kelas.
4. Masih ada siswa yang kurang bertanggung jawab di kelas, misalnya tidak piket kelas.
5. Masih ada siswa yang ribut, ramai ketika jam pelajaran sedang berlangsung.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada penanaman karakter disiplin belajar melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Al-Kautsar Program Khusus Kartasura. Fokus penelitian diarahkan pada bentuk-bentuk penanaman karakter disiplin belajar yang dilakukan guru PAI, implementasinya dalam kegiatan pembelajaran, serta faktor pendukung dan faktor penghambat yang memengaruhi proses tersebut. Karakter disiplin yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi kepatuhan siswa terhadap aturan belajar, ketepatan waktu dalam mengikuti pembelajaran, tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, serta keteraturan dalam kegiatan belajar. Karakter lain di luar disiplin belajar tidak menjadi fokus penelitian ini.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas maka dapat disampaikan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penanaman karakter disiplin belajar melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Al-Kautsar Program Khusus Kartasura Tahun Ajaran 2025/2026?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman karakter disiplin melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Al-Kautsar Program Khusus Kartasura Tahun Ajaran 2025/2026?

E. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian yang diharapkan pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penanaman karakter disiplin belajar melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Al-Kautsar Program Khusus Kartasura Tahun Ajaran 2025/2026.
2. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam proses penanaman karakter disiplin di SMP Muhammadiyah Al-Kautsar Program Khusus Kartasura Tahun Ajaran 2025/2026.

F. Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis yakni menambah wawasan yang bersifat ilmiah pada bidang ilmu Pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan karakter siswa pada Pendidikan Agama Islam.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini bisa menjadi materi refleksi untuk sekolah dalam melaksanakan penanaman karakter disiplin di sekolah.
 - b. Bagi Guru, hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan evaluasi tentang penanaman karakter disiplin melalui PAI di SMP Muhammadiyah Al-Kautsar Program Khusus kartasura.